

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN
PAPAN POLASTE PADA MATERI PENGENALAN POLA BILANGAN DI
KELAS I SD NEGERI 066050 MEDAN DENAI**

Dhea Nabila¹, Indra Maryanti², Duma R. Pasaribu³

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara
dheanabila294@gmail.com, indramaryanti@umsu.ac.id,
dumapasaribu75@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve students' understanding of the topic of number pattern recognition by using a concrete media called the Polaste board in Grade 1 at SD Negeri 066050 Medan Denai. The method used was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The results showed that the use of the Polaste board successfully enhanced students' understanding. In the pre-cycle stage, the average student score was 63.58 with a mastery level of 23.53%. After the first cycle, the average score increased to 71.05 with 58.82% achieving mastery. In the second cycle, the average score reached 85.58 with a mastery level of 70.59%. These improvements demonstrate that the Polaste board is an effective teaching tool for strengthening students' conceptual understanding of number patterns in early grade mathematics education.

Keywords: Polaste Board, Number Patterns, Concrete Media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pengenalan pola bilangan dengan menggunakan media konkret berupa papan Polaste di kelas I SD Negeri 066050 Medan Denai. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan papan Polaste mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Pada pra-siklus, nilai rata-rata peserta didik adalah 63,58 dengan tingkat ketuntasan 23,53%. Setelah tindakan pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 71,05 dengan ketuntasan 58,82%. Pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 85,58 dengan tingkat ketuntasan 70,59%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media papan Polaste efektif digunakan dalam pembelajaran matematika untuk memperkuat pemahaman konsep pola bilangan pada peserta didik kelas I sekolah dasar.

Kata Kunci: Papan Polaste, Pola Bilangan, Media Konkret

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat krusial dalam kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, upaya untuk terus meningkatkan pendidikan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, menjadi sangat penting. Pendidikan adalah kebutuhan mendasar bagi kehidupan setiap individu yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil bagi suatu kelompok manusia untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan cita-cita mereka untuk mencapai kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan sesuai dengan pandangan hidup yang mereka anut.

Pembelajaran matematika sangat penting untuk dilakukan dengan menggunakan media, karena media dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik. Hal ini kemudian dapat mendorong proses belajar yang lebih efektif serta membantu peserta didik mengaitkan pengetahuan yang mereka miliki dengan materi yang sedang dipelajari. Selain itu, pemilihan media dalam pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan agar proses belajar mengajar menjadi lebih optimal. Tidak

jarang, dalam proses belajar mengajar, guru kelas menghadapi berbagai tantangan terkait pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Rayandra (2012:42) penggunaan media dalam pembelajaran memiliki 4 kelebihan yaitu: 1) Sebagai sumber belajar yaitu sebagai penyalur, penyampai, penghubung pesan/pengetahuan dari pembelajar kepada pembelajar. 2) Sosio-kultural, yakni media dapat memberikan rangsangan persepsi yang sama kepada peserta didik. 3) Sebagai Psikomotorik yakni media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan fisik peserta didik. 4) Memberikan pengalaman belajar yang kongkret dan langsung kepada peserta didik.

Pemahaman berarti mengetahui apa itu dan melihatnya dari perspektif yang berbeda. Peserta didik memahami bahwa mereka menjelaskan atau menjelaskan materi dengan kata-kata mereka sendiri. Oleh karena itu, peserta didik dapat memahami pelajaran dan mengirimkannya lagi dalam bahasa mereka sendiri. Untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang materi yang dipelajari oleh guru, mereka perlu menyiapkan pertanyaan

untuk memahami tes. Beberapa faktor yang dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah proses pendidikan, instruksi pribadi, konsensus waktu, umpan balik, dan motivasi belajar yang lebih baik. Salah satu cara untuk meningkatkan pelajaran guru dapat menggunakan media konret. Seperti yang kita ketahui secara umum, gambar media adalah bantuan visual untuk belajar. Ini tidak lain adalah suara dan hanya bisa melihatnya.

Pada saat ini ada banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran sendiri merupakan suatu cara untuk meningkatkan rasa ketertarikan peserta didik dalam belajar. Salah satunya adanya pembelajaran berdiferensiasi. dimana pembelajaran ini menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individual setiap peserta didik. Adanya kebutuhan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas I SD Negeri 066050 Medan Denai. Peserta didik memiliki karakteristik untuk lebih berdominan belajar dengan adanya media konkret.

Berdasarkan dari penjelasan di

atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dengan Menggunakan Papan Polaste Pada Materi Pengenalan Pola Bilangan Di Kelas I Sd Negeri 066050 Medan Denai”*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik - praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Langkah awal sebelum dilakukannya tindakan yaitu memberikan tes untuk mengukur kemampuan awal peserta didik berupa tes tertulis berbentuk pilihan berganda sebanyak 5 butir soal terkait

materi Pengenalan Pola Bilangan. Setelah tes tersebut dikerjakan oleh Peserta didik kemudian tes belajar tersebut dianalisis untuk melihat hasil belajar Peserta didik pada tahap pra siklus. Berikut ini hasil belajar peserta didik pada Pra Siklus:

Tabel 1. Hasil Pemahaman Pra-Siklus

No	Skor	Keterangan
1	50	Tidak Tuntas
2	60	Tidak Tuntas
3	55	Tidak Tuntas
4	63	Tidak Tuntas
5	50	Tidak Tuntas
6	69	Tidak Tuntas
7	65	Tidak Tuntas
8	69	Tidak Tuntas
9	53	Tidak Tuntas
10	50	Tidak Tuntas
11	74	Tuntas
12	75	Tuntas
13	54	Tidak Tuntas
14	74	Tuntas
15	73	Tidak Tuntas
16	72	Tidak Tuntas
17	75	Tuntas
Jumlah Hasil		1081

$$P = \frac{\text{Total Hasil Perolehan}}{\text{Banyak Responden}} \times 100$$

$$= \frac{1081}{17} \times 100$$

$$= 63,58$$

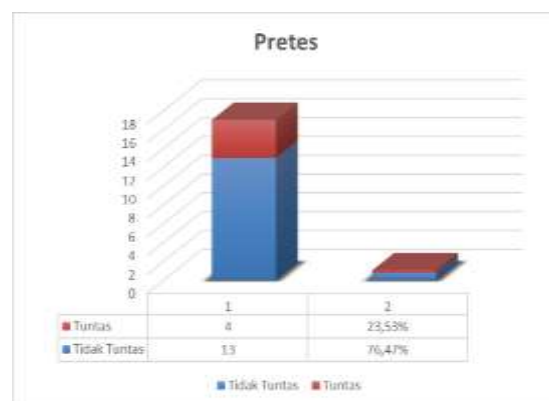
Berdasarkan hasil *pre-test* sebelum dilakukannya proses pembelajaran, tingkat pemahaman kognitif peserta didik terhadap materi Pengenalan Pola Bilangan memperoleh skor hasil 63,58 dengan kategori cukup.

Tabel 2. Persentase Pemahaman Pra-Siklus

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Tidak Tuntas	13	76,47%
75 – 100	Tuntas	4	23,53%
Jumlah		17	100%

Berdasarkan tabel 1 hasil observasi awal sebelum diberikan tindakan dapat dijelaskan bahwa 13 orang peserta didik yang memperoleh kategori Tidak Tuntas dengan persentase 76,47% sedangkan sebanyak 4 peserta didik memperoleh pemahaman Tuntas dengan persentase 23,53% .

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan SD Negeri Medan Denai yaitu 75.



Gambar 1. Diagram batang persentase data Pra Siklus

Tabel 3. Hasil Pemahaman Siklus I

No	Skor Hasil	Keterangan
1	70	Tuntas
2	65	Tidak Tuntas
3	63	Tidak Tuntas
4	68	Tidak Tuntas
5	65	Tidak Tuntas
6	79	Tuntas
7	78	Tuntas
8	78	Tuntas
9	65	Tidak Tuntas
10	65	Tidak Tuntas
11	75	Tuntas
12	75	Tuntas
13	67	Tidak Tuntas
14	69	Tuntas
15	69	Tuntas
16	79	Tuntas
17	78	Tuntas
Jumlah Skor Hasil		1208

$$P = \frac{\text{Total Hasil Perolehan}}{\text{Banyak Responden}} \times 100$$

$$\frac{1208}{17} \times 100$$

$$= 71,05$$

Dari hasil observasi pada tahap siklus I tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik mulai terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kesiapan peserta didik menerima pelajaran dan ketenangan serta keterampilan di dalam kelas sudah baik serta tingkat pemahaman kognitif peserta didik terhadap materi Pengenalan Pola Bilangan pada siklus I di atas meningkat dan memperoleh skor hasil 71,05 namun masih berada di kategori cukup.

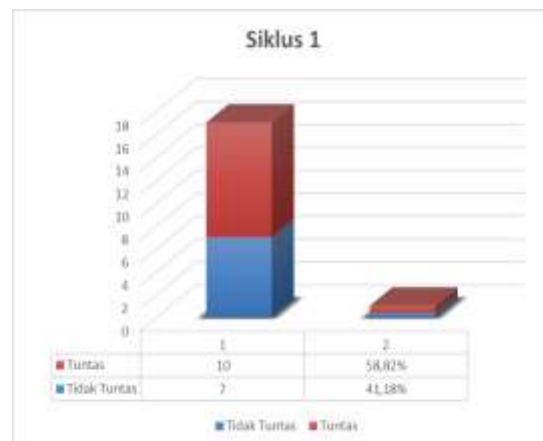
Tabel 4. Persentase Pemahaman Siklus I

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Tidak Tuntas	7	41,18%
75 – 100	Tuntas	10	58,82%
Jumlah		17	100%

Berdasarkan tabel diatas hasil observasi pada siklus pertama dan diberikan tindakan dapat dijelaskan bahwa sebanyak 7 peserta didik yang memperoleh kategori Tidak Tuntas dengan persentase 41,18%

sedangkan sebanyak 10 peserta didik memperoleh pemahaman Tuntas dengan persentase 58,82% .

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan SD Negeri Medan Denai yaitu 75.



Gambar 2. Diagram batang persentase data pada siklus I

Pada gambar Diagram 2 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Persentase peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan dari kondisi awal 76% menjadi 41%. Diagram diatas menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang nilainya tuntas meningkat namun baru mencapai 46%, maka PTK dilanjutkan menjadi siklus II.

Dalam pembelajaran Peserta didik juga terlihat antusias dalam menggunakan media konkret tersebut. Setelah pembelajaran

selesai guru memberikan tes untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari.

Tabel 5. Hasil Pemahaman Siklus II

No	Skor Hasil	Keterangan
1	70	Tidak Tuntas
2	80	Tuntas
3	70	Tidak Tuntas
4	90	Tuntas
5	75	Tidak Tuntas
6	85	Tuntas
7	80	Tuntas
8	100	Tuntas
9	70	Tidak Tuntas
10	75	Tidak Tuntas
11	100	Tuntas
12	100	Tuntas
13	80	Tuntas
14	90	Tuntas
15	100	Tuntas
16	90	Tuntas
17	100	Tuntas
Jumlah Skor Hasil		1455

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Total Hasil Perolehan}}{\text{Banyak Responden}} \times 100 \\
 &= \frac{1455}{17} \times 100 \\
 &= 85,58
 \end{aligned}$$

Dari hasil observasi pada tahap siklus II tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik mulai terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kesiapan peserta didik menerima pelajaran dan ketenangan serta keterampilan di dalam kelas sudah baik serta tingkat pemahaman kognitif peserta didik terhadap materi Pengenalan Pola Bilangan pada siklus II di atas meningkat dan memperoleh skor hasil 85,58 di kategori Baik.

Tabel 6. Persentase Pemahaman Peserta Didik Siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Tidak Tuntas	5	29,41%
75 – 100	Tuntas	12	70,59%
Jumlah		17	100%

Berdasarkan tabel diatas hasil observasi pada siklus pertama dan diberikan tindakan dapat dijelaskan bahwa sebanyak 5 peserta didik yang memperoleh kategori Tidak Tuntas dengan persentase 29,41% sedangkan sebanyak 12 peserta didik memperoleh pemahaman Tuntas dengan persentase 70,59%. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan SD Negeri Medan Denai yaitu 75.



Gambar 3. Diagram batang persentase data pada siklus II

Pada gambar Diagram 2 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan kedua. Persentase peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan dari

kondisi pertama 41% menjadi 29%. Diagram diatas menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang nilainya tuntas meningkat namun baru mencapai 19,97%. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini sudah berjalan dengan optimal.

Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman kognitif peserta didik dalam pembelajaran Matematika khususnya pada materi pengenalan Pola Bilangan. Pelaksanaan penelitian ini berdasarkan siklus pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Adapun siklus yang peneliti lakukan pada saat penelitian terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa hasil belajar peserta didik kelas I SDN 066050 Medan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dari analisis data hasil belajar peserta didik menunjukkan dari kondisi awal, ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup berarti. Persentase hasil belajar pada siklus II sudah mencapai target dan tujuan yang ingin dicapai. Data ini

menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru memberikan dampak bagi peningkatan terhadap pemahaman peserta didik. Dari analisis data keaktifan peserta didik menunjukkan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang baik berarti. Pada pra siklus masih banyak peserta didik yang masih belum memhami pembelajaran yang telah dilakukan. Sebayak 76,47%peserta didik yang belum tuntas yang dapat diartika sebanyak 76,47% perserta didik yang masih belum paham. Pada siklus I guru menggunakan media konkret yaitu papan polaste untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan ketuntatasan 58,82% dan tidak tuntas 41,18%. Dengan nilai rata-rata peserta didik pada siklus I sebesar 71. Jadi hasil ketuntasan peserta didik setelah dilaksanakan penelitian ini dapat dinyatakan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II meningkatkan pemahaman peserta didik dengan ketuntatasan 70,59% dan tidak tuntas 29,41%. Dengan nilai rata-rata peserta didik pada siklus II sebesar 85. Jadi hasil ketuntasan peserta didik setelah dilaksanakan penelitian ini dapat dinyatakan kategori Baik.

Data yang diperoleh dari pembelajaran yang berlangsung sampai Siklus II dengan hasil yang diperoleh sejalan dengan tujuan penelitian dengan menerapkan media konkret yaitu papan polaste dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas I SDN 066050 Medan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian tentang Pemahaman Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Matematika Di Kelas I SD Negeri Medan Denai dapat disimpulkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru memberikan dampak bagi peningkatan terhadap pemahaman peserta didik. Dari analisis peserta didik menunjukkan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang baik berarti. Pada pra siklus masih banyak peserta didik yang masih belum memahami pembelajaran yang telah dilakukan. Sebanyak 76,47% peserta didik yang belum tuntas yang dapat diartikan sebanyak 76,47% peserta didik yang masih belum paham. Pada siklus I guru menggunakan media konkret yaitu papan polaste untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan ketuntasan 58,82%

dan tidak tuntas 41,18%. Dengan nilai rata-rata peserta didik pada siklus I sebesar 71. Jadi hasil ketuntasan peserta didik setelah dilaksanakan penelitian ini dapat dinyatakan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II meningkatkan pemahaman peserta didik dengan ketuntasan 70,59% dan tidak tuntas 29,41%. Dengan nilai rata-rata peserta didik pada siklus II sebesar 85. Jadi hasil ketuntasan peserta didik setelah dilaksanakan penelitian ini dapat dinyatakan kategori Baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Psikologi Umum, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), H. 148. Alex Sobur, Psikologi Umum, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), H. 246.
- Asyhar, Rayandra. 2012. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Azhar Arsyad. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada. Basrowi, Suwandi, Prosedur Penelitian Tindakan Kelas,
- Anggota Ikapi: Ghalia Indonesia, (2008), Hlm. 28.
- Belajar Ipa Siswa Di SD Negeri Gugus Kolopaking. Yogyakarta: Universitas Fuad Ihsan, Dasar-Dasar Kependidikan, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, Hal. 2 H.

118. Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hlm. 105
- Hamzah B. Uno, Menjadi Penelitian Ptk Yang Profesional, (Jakarta: Bumi Aksara,
- Syahrum Dan Salim, Metodologi Penelitian Kuantitatif...Hal. 75
- Jasa Ungguh Muliawan, Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus,
- Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (Jakarta:Kencana, 2010),
- Jasa Ungguh Muliawan, Metodologi Penelitian Pendidikan..., H. 191 Kelas Iii Sdn-7 Bukit Tunggul Palangka Raya. Palangka Raya: Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.
- Undang-Undang Sisdiknas, Bandung, Citra Umbara, 2010, Hal. 2
- Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas..., H. 73.
- W.J.S. Porwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta : Balai Pustaka, 1991), 636 Yang Menggunakan Media Konkret Dengan Media Animasi Peserta Didik
- Purwa Atmaja Pengertian Pemahaman Siswa". Psycho Logy Mania, 13 Juni 2013.
- Yetrae. 2013. Perbedaan Hasil Belajar Ipa Dilihat Dari Pembelajaran Tematik Yogyakarta. <https://www.psychologymania.com/2013/06/Pengertian-Pemahaman-Siswa.html>.
- Prawira, Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), H. 145.
- Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru..., H. 320.
- Sardiman, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Sardiman, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar..., H. 46.
- Singgih. 2014. Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Terhadap Hasil
- Sugiyono, (2010), Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta, Hal. 29
- Suharsimi Arikunto, Penelitian